

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI plus Wates Kroyo Besuki Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pada hari Selasa 03 Januari 2017 peneliti datang ke MI plus Wates Kroyo Besuki Tulungagung. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Fatkurohim, M.Pd.I selaku Kepala MI plus Wates Kroyo, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subyek penelitian adalah kelas V untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan menerapkan model kooperatif tipe *Listening Team*. kepala Sekolah menyetujui permohonan peneliti serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Sekolah tersebut.

Kepala Sekolah menyarankan peneliti untuk meminta izin dulu kepada Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V, sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari

itu juga, peneliti menemui Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V yaitu Bapak Eni Suprpto, S.Ag atau kerap disapa Bapak Eni. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah, sekaligus menunjukkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Bapak Eni menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Di sini peneliti menyampaikan materi Akidah Akhlak yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan Akhlak tercela dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team*. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, metode yang digunakan, KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak serta hasil belajar peserta didik terutama mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun Instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

Dari hasil wawancara diperoleh beberapa informasi bahwa kondisi kelas V pada saat pembelajaran Akidah Akhlak bisa terkondisikan, hal itu tergantung dari pintarnya guru dalam mengelola kelas. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan belum pernah menggunakan model kooperatif yang peneliti gunakan. Sedangkan hasil belajar peserta didik kelas V ada beberapa anak yang belum tuntas atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pada pertemuan ini, disepakati penelitian dapat dimulai minggu depan. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran Akidah Akhlak

diajarkan pada hari rabu jam 10.10 – 11.20. Yaitu sesuai jadwal yang sudah ada. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, 1 teman sejawat, dan 1 guru yang bertindak sebagai pengamat atau *observer*. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari rabu 18 Januari 2017 pukul 10.00 s/d 10.30 WIB.

Sesuai pada rencana, pada hari rabu 18 Januari 2017, pukul 10.00 WIB peneliti melakukan *pre test* di kelas V-A yaitu sebanyak 24 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 15 buah soal yang telah divalidasi oleh ibu Nita Agustina N E E, M.Pd.I selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru Akidah Akhlak kelas V yaitu Bapak Eni Suprpto, S.Ag berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada dosen dan guru mata pelajaran. Adapun soal pre test sebagaimana terlampir dalam lampiran. Pre test berlangsung dengan tertib selama 30 menit.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil pre test Akidah Akhlak kelas V dapat dilihat dalam table berikut.

Table 4.1 Hasil Pre-Test

No	Nama Peserta Didik	L /P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	Arini H	P	80		
2	Azhar F	L	85		
3	Dewi M	P	55		
4	Dimas Aufa	L	70		
5	Hervina	P	60		
6	Hilma	P	70		
7	Hindun	P	70		
8	Lukman	L	75		
9	Meisya	P	80		
10	Poppy	P	80		
11	Rosmadani	P	55		
12	Siti	P	45		
13	Zanuba	P	65		
14	Adit	L	65		
15	Dimas	L	10		
Jumlah			965	5	10
Rata-rata			63.3		

Sumber : Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 15 peserta yang mengikuti *Pre test* hanya lima yang tuntas dengan rata-rata nilai 64,3. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sebagian besar belum menguasai materi prasarat.

Tabel 4.2 Analisis Hasil Pre Test

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	15 peserta didik
2.	Jumlah peserta test	15 peserta didik
3.	Nilai rata-rata peserta didik	64,3
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	5 peserta didik
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	10 peserta didik
6.	Ketuntasan belajar (%)	33,33%

Sumber : Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi akhlak tercela. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* peserta didik adalah 64,3 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 Selain itu, dari 15 peserta didik yang mengikuti *pre test*, Hanya 5 peserta didik yang tuntas belajar dan 10 peserta didik tidak tuntas belajar, dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 33,33%

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % NR 100 %	A	4	Sangat baik
80 % NR < 90 %	B	3	Baik
70 % NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Dari hasil perolehan nilai kegiatan *pre test* yang telah dilaksanakan peneliti dan berdasarkan tabel 4.3 tentang kriteria penelitian, maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut pada predikat sangat kurang dan pembelajaran Akidah Akhlak masih jauh dari KKM yang telah distandarkan yakni 75 dan ketuntasan 75% dari keseluruhan peserta didik. Untuk itu peneliti akan melakukan PTK guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team*. Dengan menggunakan model tersebut peneliti berharap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak lebih meningkat dan mencapai ketuntasan kelas yakni 75% dari keseluruhan peserta didik dengan nilai 75. Di dalam menentukan KKM itu terlebih dahulu harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi dasar, serta kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran Akidah Akhlak pada pokok bahasan bahasan “Akhlak Tercela” melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team* ini terbagi dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara terperinci akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

1) Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 Januari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu Akhlak tercela. Setelah itu digunakan test akhir siklus 1 sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus 1. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang di lakukan peneliti adalah tersistematis dalam susunan berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru terkait materi dan proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diajarkan.
- 3) Mempersiapkan alat atau media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menelaah dan mempelajari materi yang akan disampaikan.
- 5) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok.
- 6) Menyiapkan soal berupa lembar *post-test* 1 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara individu.
- 7) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2017 pada pukul 10.10 – 11.20 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V yaitu Bapak Eni Suprpto yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah Akhlak tercela.

Sebelum memulai pelajaran peneliti mengkondisikan kelas supaya pembelajaran berjalan tertib sehingga peserta didik siap menerima pelajaran. Peneliti mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik membaca basmalah dan membaca doa sebelum belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara serentak. Selanjutnya, peneliti membaca absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik sekaligus berbasa-basi menanyakan kabar peserta didik dan kesiapan peserta didik untuk belajar materi “Akhlak Tercela”.

Pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan pada peserta didik tentang materi Akhlak tercela dengan menggunakan media berupa materi dikertas HVS yang berisi poin-poin materi yang akan dipelajari. . Peneliti menjelaskan satu persatu poin-poin tersebut kemudian peneliti menanyakan apakah peserta didik sudah memahami apa yang sudah disampaikan peneliti. Sekiranya peserta

didik sudah memahami materi. Mulailah peneliti membentuk kelompok yang satu kelompok terdiri dari 4 peserta didik.

Kemudian peneliti membagikan soal untuk didiskusikan dengan pasangannya. Setelah membagikan soal diskusi peneliti menjelaskan hal-hal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yakni peserta didik harus berdiskusi dengan kelompoknya sambil mengerjakan soal kelompok yang telah dibagikan. Saat diskusi kelompok berlangsung peneliti hanya memantau dan memastikan bahwa peserta didik melakukan tugasnya dengan benar. Sambil memantau peserta didik, peneliti membuat catatan lapangan keadaan kelas.

Pada tahap ini, peneliti juga membimbing peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memberikan arahan. Setelah waktu yang ditentukan sudah habis peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas kelompok yang telah selesai dikerjakan.

Setelah semua kelompok telah selesai mengerjakan tugas, peneliti meminta perwakilan dari kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang lain memperhatikan dan menanggapi jawaban yang dipresentasikan.

Setelah semua kelompok maju, peneliti kemudian melengkapi dan menjelaskan tentang hasil presentasi peserta didik. Setelah itu peneliti untuk menjelaskan dan melakukan kesimpulan

atas pelajaran yang diberikan hari ini. Peneliti memberitahukan bahwa hari ini peserta didik begitu semangat belajar dan peneliti berharap semangat ini akan terus berlangsung hingga pelajaran berakhir. Peneliti juga memberitahukan agar peserta didik rajin belajar dan selanjutnya diadakan pos tes 1 dengan alokasi waktu 15 menit. Kemudian yang sudah selesai segera dikumpulkan ke meja guru. Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam, peneliti menanyakan jika ada materi yang belum difahami oleh peserta didik.

Berikut hasil post test siklus 1 peserta didik kelas V

Tabel 4.4 Hasil Post Test Siklus 1

No	Nama Peserta didik	L / P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	Arini H	P	95		
2	Azhar F	L	55		
3	Dewi M	P	70		
4	Dimas Aufa	L	80		
5	Hervina	P	90		
6	Hilma	P	80		
7	Hindun	P	85		
8	Lukman	L	55		
9	Meisya	P	80		
10	Poppy	P	70		

11	Rosmadani	P	65		
12	Siti	P	80		
13	Zanuba	P	70		
14	Adit	L	20		
15	Dimas	L	30		
Jumlah			1025	7	8
Rata-rata			68.33		

Sumber : Rekapitulasi hasil *Post Test* Siklus 1

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dikatakan bahwa dari jumlah 15 peserta didik yang mengikuti post tes ada 7 peserta didik yang mencapai nilai tuntas dan 8 peserta didik tidak mencapai nilai tuntas.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Postes 1

No	Uraian	keterangan
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	15 peserta didik
2	Jumlah peserta test	15 peserta didik
3	Jumlah nilai keseluruhan	1025
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	7 peserta didik
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8 peserta didik
6	Rata-ra nilai	68,33
7	Presentase ketuntasan	46,67%
8	Presentase ketidaktuntasan	53,33%

Sumber :Rekapitulasi hasil post test 1

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dibandingkan pada test awal (*pre test*) yaitu perolehan rata-rata 68,33 dengan presentase ketuntasan 46,67% . Hal ini berarti bahwa ketuntasan peserta didik pada tes siklus I masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%.

Dengan demikian perlu diadakan siklus kedua untuk membuktikan model kooperatif tipe *Listening Team* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI plus Wtes Kroyo Besuki Tulungagung.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

1) Observasi (*observing*)

Tahap observasi dilakukan peneliti bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang peneliti buat. Isi pedoman tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti selama proses penelitian. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru yang akan diobservasi oleh observer 1 dan observer 2 dan disini peneliti membawa teman sejawat yakni Atik Khasanah sebagai observer 2 dan Bapak Eni Suprpto (guru mata pelajaran) sebagai observer 1. Instrumen observasi terdiri dari observasi kegiatan peneliti dan peserta didik. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{JU}}{\text{S}} \frac{\text{S}}{\text{M}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Analisis hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat tabel 4.6 dibawah ini dibawah ini :

Tabel 4.6 Analisis Hasil Observasi Siklus 1

Keterangan	Kegiatan	
	Peneliti	Peserta didik
Jumlah Skor yang didapat	67	65
Skor Maksimal	75	75
Taraf Keberhasilan	89,33%	86,66%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan observasi peneliti sebesar 89,33 dan taraf keberhasilan peserta didik sebesar 86,66%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan pada siklus I ini berada pada kategori baik.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti selain observasi adalah wawancara. Wawancara digunakan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui respon terhadap

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dan menggali informasi tentang sejauh mana peserta didik menerima dan memahami materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa peserta didik. Wawancara dilaksanakan setelah tes akhir siklus I.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan pembelajaran pada siklus I dapat berjalan cukup baik namun peneliti harus belajar lagi untuk mengendalikan kelas supaya kondusif. Selain itu saat peneliti menerangkan materi diharapkan suaranya lebih dikeraskan lagi. Peserta didik merasa senang ketika diajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan lapangan dibuat untuk melengkapi data yang tidak ada dalam instrument pengumpulan data yang ada. Catatan ini meliputi peristiwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Keadaan kelas ramai dan gaduh sebelum pelajaran dimulai
2. Peserta didik cenderung memilih teman yang pandai ketika diminta untuk kerja kelompok secara berpasangan.
3. Meskipun kelompok sudah ditentukan masih ada peserta didik yang berdiskusi dengan kelompok lainnya saat mengerjakan soal diskusi.

4. Masih ada peserta didik yang kurang percaya diri ketika akan mempresentasikan hasil diskusinya.
5. Pada saat akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompok.
6. Pada saat *post test* berlangsung masih ada peserta didik yang berjalan kesini kemari.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil pre test. Hal ini terbukti dari nilai post test siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 33,33% (*pre test*) menjadi 46,67% (*post test siklus 1*). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (2) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan

lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

- (3) Peserta didik masih ada yang kurang percaya diri ketika disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- (4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak.

Tabel 4.7 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus 11

No	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1.	Kurangnya tingkat percaya diri peserta didik pada saat mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.	Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi
2.	Kondisi kelas terlihat gaduh atau ramai disaat proses pembelajaran berlangsung	Peneliti berupaya menarik hati peserta didik agar kelas tidak ramai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar
3.	Masih ada peserta didik yang menyontek pada saat post test	Menegasi mereka dan memberikan peringatan agar tidak diulangi kembali
4.	Pada siklus 1 ini peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang dijelaskan terlihat dari rata-rata hasil diskusi dan	Peneliti mengulangi lagi materi tersebut sampai peserta didik paham sehingga dapat mencapai

	post test masih dibawah rata-rata	diatas rata-rata
5.	Saat menjelaskan pelajaran suara peneliti kurang keras	Peneliti berusaha untuk mengeraskan suara saat menjelaskan materi pada siklus II

Dari isi tabel 4.7 itu pada pelaksanaan penelitian siklus I masih banyak kekurangan, baik pada aktifitas siswa maupun aktifitas peneliti. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2) Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Februari 2017 pada pukul 10.10 – 11.20 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit ditempat yang sama. Yaitu melaksanakan kegiatan dengan pokok pembelajaran Akhlak tercela. Pada siklus 2 ini tidak berbeda jauh dengan siklus 1. Peneliti menerangkan materi. Setelah itu diberi tugas kelompok. Selanjutnya digunakan untuk melaksanakan test akhir siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus I.

Siklus kedua merupakan refleksi dari siklus yang pertama. Kesalahan yang terjadi di siklus yang pertama, diharapkan tidak terulang lagi pada siklus yang kedua ini. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap Siklus II ini peneliti menyusun dan menyiapkan instrument-instrumen penelitian diantaranya sebagai berikut: (1) Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Membuat media pembelajaran, (3) Menyusun Lembar kerja Kelompok, (4) Membuat tes akhir (*post test*), (5) Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti maupun kegiatan peserta didik dalam pembelajaran, (6) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak terkait dengan pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pertemuan siklus II 01 Februari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam serta membaca doa bersama, kemudian peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik. Setelah itu peneliti mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Selanjutnya peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan dilanjutkan dengan apersepsi tentang pengulangan materi pada siklus I yaitu pesimis, bergantung.

Pada kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diajarkan. Ketika peserta didik diminta untuk menjawab, banyak dari mereka yang mengacungkan tangan dan serentak menjawab pertanyaan.

Sebelum memulai diskusi peneliti menjelaskan tentang

model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*, menjelaskan beberapa manfaatnya, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *listening Team* ini. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi dari awal mulai optimis. Bergantung, putus asa. Materi ini dijelaskan dengan menggunakan media gambar yang dicetak dikertas kemudian peneliti menempelkannya di papan tulis. Setelah peneliti menjelaskan materi didepan kelas sebagai penguatan peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang dijelaskan tadi.

Kegiatan selanjutnya, Peneliti meminta peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi. Tiap kelompok diskusi terdiri dari 4 peserta didik. Setelah kelompok diskusi terbentuk barulah peneliti membagikan soal diskusi dan memintanya untuk dikerjakan dengan sungguh-sungguh agar hasil yang diperoleh memuaskan.

Peneliti kelas untuk membatu dan mengkondisikan kelas pada saat diskusi. Setelah 15 menit berlalu peneliti meminta peserta didik untuk menshare hasil diskusinya didepan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi. Kemudian setelah semua kelompok selesai menshare hasil diskusinya didepan kelas, Peneliti memberikan masukan dari hasil diskusi hari ini dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas. Disaat peneliti melihat peserta didik mulai letih, peneliti mengajak

peserta didik untuk benyanyi “sorak-sorak bergembira” dengan tujuan agar mereka kembali bersemangat.

Untuk selanjutnya langsung dilakukan post test yang ke 2 yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian yang telah divalidasi oleh ibu Nita Agustina, M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan Guru Akidah akhlak kelas V yaitu Bapak Eni Suprpto S.Ag. pelaksanaan tes ini selama 15 menit. Peneliti dibantu dengan teman sejawat mengawasi jalanya tes dengan berkeliling dengan tujuan agar peserta didik tidak ada yang berlaku curang dan tidak berdiskusi dengan temanya karena soal ini dinilai secara individu.

Setelah waktu yang ditentukan telah usai, peneliti meminta peserta didik untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaanya didepan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam, peneliti menanyakan jika ada materi yang belum difahami oleh peserta didik. Berikut hasil post tes siklus II peserta didik kelas V.

Tabel 4.8 Hasil Post Test Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	Arini H	P	100		
2	Azhar F	L	75		
3	Dewi M	P	90		
4	Dimas Aufa	L	85		
5	Hervina	P	95		
6	Hilma	P	85		
7	Hindun	P	80		
8	Lukman	L	75		
9	Meisya	P	90		
10	Poppy	P	75		
11	Rosmadani	P	80		
12	Siti	P	75		
13	Zanuba	P	85		
14	Adit	L	65		
15	Dimas	L	60		
JUMLAH			1215	13	2
Rata-rata			81		

Sumber : Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes akhir pada siklus II sangat memuaskan karena seluruh peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar.

Tabel 4.9 Analisis Hasil Post Test Siklus II

NO	Uraian	Keterangan
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	15
2	Jumlah peserta didik ikut test	15
3	Jumlah nilai keseluruhan	1215
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	13
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
6	Rata-rata nilai	81
7	Presentase ketuntasan	86,67%
8	Presentase ketidaktuntasan	13,33%

Sumber : Rekapitulasi Hasil *Post Test Siklus II*

Dari tabel 4.9 dapat dilihat prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V sangat memuaskan lebih dari apa yang diharapkan yakni mencapai ketuntasan 86,67% dengan rata-rata nilai sebesar 81. Hal ini menunjukkan tidak perlu diadakan siklus berikutnya karena telah mencapai ketuntasan diatas 75%.

c. Tahap Pengamatan Tindakan (*Observing*)

1) Observasi

Tahap observasi dilakukan peneliti bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang peneliti buat. Isi pedoman tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti selama

proses penelitian. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru yang akan diobservasi oleh observer 1 dan observer 2 dan disini peneliti membawa teman sejawat yakni Atik Khasanah sebagai observer 2 dan Bapak Eni (guru mata pelajaran) sebagai observer 1. Instrumen observasi terdiri dari observasi kegiatan peneliti dan peserta didik. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{JU S}}{\text{S M}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat dilampiran.

Tabel 4. 10 Analisis Hasil Observasi Siklus II

Keterangan	Kegiatan	
	Peneliti	Peserta didik
Jumlah Skor yang didapat	71	70
Skor Maksimal	75	75
Taraf Keberhasilan	94,66%	93,33%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sang baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan peneliti siklus 1 adalah 89,33,% (Baik), sedangkan

siklus 2 adalah 94,66% (Sangat Baik). Selain taraf keberhasilan peneliti yang meningkat, taraf keberhasilan peserta didik juga meningkat, yakni dari 86,66% (Baik) menjadi 93,33% (Sangat baik).

2) Wawancara

Wawancara dilakukan pada akhir Siklus II dengan 2 subyek sebagai perwakilan dari peserta didik dengan kriteria peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah. Kegiatan wawancara dilakukan pada hari Rabu 01 Februari 2017 di ruang kelas V se usai pulang sekolah. Berikut cuplikan wawancara dengan peserta didik :

Keterangan :

(P) : Peneliti

(F) : Peserta didik berkemampuan tinggi

(Y) : Peserta didik berkemampuan rendah

P : Bagaimana saat ibu ajar Akidah Akhlak apa kalian sudah memahami materinya?

(F) , (Y) : Inshaallah Paham bu..

Peneliti : Apakah kalian senang belajar berdiskusi serta berikan alasan kalian!

(F) : iya, saya senang karena kelompoknya tidak terlalu banyak sehingga anggota kelompok dapat bekerja saat berdiskusi dan tidak malah ramai sendiri. Selain itu dengan kerja kelompok tugas menjadi cepat selesai.

- (Y) : Saya juga senang bu, karena dengan berdiskusi secara tugas yang diberikan cepat selesai daripada dikerjakan sendirian.
- (P) : Bagaimana menurut kalian saat ibu ajar Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team* ?
- (F),(Y) : Seru bu, karena kita dapat melatih kerjasama kita dalam berkelompok. Dan percaya diri saat mempresentasikannya kedepan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik merespon positif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena mereka dapat bertukar pikiran dan melatih percaya diri mereka saat mempresentasikannya di depan kelas. Selain itu mereka tidak menganggap lagi bahwa pelajaran Akidah Akhlak itu membosankan.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang peneliti peroleh peneliti peroleh selama pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan dari aktifitas peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Suasana kelas pada saat diskusi masih sedikit ramai namun masih dalam suasana kondusif dibandingkan pada siklus I.
2. Peserta didik sudah mulai berani menpaikan pendapat dan

bertanya.

3. Peserta didik sudah tidak lagi berdebat dalam menentukan siapa yang akan mewakili presentasi kedepan.
4. Tidak ada peserta didik yang merasa bosan dan mengantuk pada saat dijelaskan meskipun pelajaran Akidah Akhlak berada di jam terakhir.
5. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan belajar kelompok

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti maupun pendidik, evaluasi tes akhir (*post test*), wawancara, dan catatan lapangan, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan post test siklus I yaitu dari rata-rata 68,33 (siklus I) menjadi 81 (siklus II). Ketuntasan belajar peserta didik pun juga mengalami peningkatan secara signifikan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 46,67 % (siklus I) menjadi 86,67%.
- 2) Aktifitas peneliti dan peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi pengulangan siklus.
- 3) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan mereka sudah tidak malu-malu lagi ketika mempresentasikan hasil diskusi dan tidak ada lagi perdebatan untuk menentukan

perwakilan yang maju ke depan.

- 4) Kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan bahwa peserta didik sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelompok
- 5) Peserta didik merasa senang ketika diterapkannya model kooperatif tipe *Listening Team* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dari uraian tahap refleksi diatas secara umum sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi keaktifan peserta didik dan meningkatnya hasil belajar peserta didik, serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak ada lagi pengulang pada siklus berikutnya.

2. Temuan Peneliti

Beberapa penemuan yang diperoleh dari hasil penelitian di MI plus Wates Kroyo Besuki Tulungagung adalah sebagai berikut :

- a. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dalam penerapan model kooperatif tipe *Listening Team* pada pelajaran Akidah Akhlak kelas V di siklus I dan siklus II yang diukur melalui tes hasil belajar.
- b. Peserta didik terlihat antusias dan senang ketika diterapkannya model kooperatif tipe *Listening Team* dikelasnya karena baru

- pertama kali ini mereka diajar dengan menggunakan model tersebut.
- c. Dengan diterapkannya model kooperatif tipe *Listening Team* melatih keaktifan peserta didik dalam berfikir dan berdiskusi serta melatih kepercayaan diri mereka dalam menshare atau mempresentasikannya kepada seluruh teman mereka didepan kelas.
 - d. Model pembelajaran yang baru dan bervariasi membuat peserta didik merasa semangat dalam belajar dan tidak mudah bosan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran khususnya Akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*. Dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut peserta didik lebih aktif dan memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus ,yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2017. Dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2017.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan oleh peneliti nanti di siklus I. Dari analisa hasil tes memang menunjukkan perlunya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Secara garis besar, kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta memberikan motivasi. Sedangkan untuk kegiatan inti peneliti mengeksplorasi model yang ditawarkan sebagai modal untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas V MI plus Wates Kroyo Besuki Tulungagung. Dalam kegiatan akhir, peneliti beserta peserta didik menarik kesimpulan hasil pembelajaran.

1. Langkah-langkah Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Listening Team mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas V MI plus Wates Kroyo Besuki Tulungagung.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* pada materi Akhlak tercela di kelas V MI plus Wates Kroyo Besuki Tulungagung terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran, yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir.

Kegiatan awal, meliputi : 1) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, 2) Peneliti mengabsen kehadiran peserta didik, 3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) Peneliti memberikan motivasi agar peserta didik aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran., 5) Peneliti memberikan apersepsi.

Kegiatan inti, meliputi : 1) Peneliti menyampaikan materi

kepada peserta didik, 2) Peneliti mengajukan permasalahan terkait dengan materi dan meminta peserta didik untuk memecahkannya, 3) kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok, 4) Setelah waktu mengerjakan selesai, mereka diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, Karena kelompok ada 4, peneliti meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikannya, 5) setelah presentasi berakhir, peneliti melengkapi dan meluruskan hasil diskusi, 6) peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menayakan materi yang belum diketahui.

Kegiatan akhir, meliputi : 1) peneliti beserta peserta didik menarik kesimpulan dari pembelajaran pada hari itu, 2) memberikan motivasi agar peserta didik tetap bersemangat dalam belajar, 3) mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Pada siklus I dan II, tahap-tahap tersebut telah diterapkan dan memberikan perbaikan terhadap hasil belajar peserta didik, serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V.

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh perubahan yang terjadi pada diri peserta didik. Peserta didik menjadi bersemangat dan senang dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut tabel hasil observasi tiap siklus dalam penelitian ini :

Tabel 4.11 Hasil Observasi tiap siklus

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Kegiatan peneliti	89,33%	94,66%	Meningkat
Kegiatan peserta didik	86,66%	93,33%	Meningkat

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa hasil observasi tiap siklus mengalami peningkatan yang awalnya berkriteria baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan baik karena mengalami peningkatan.

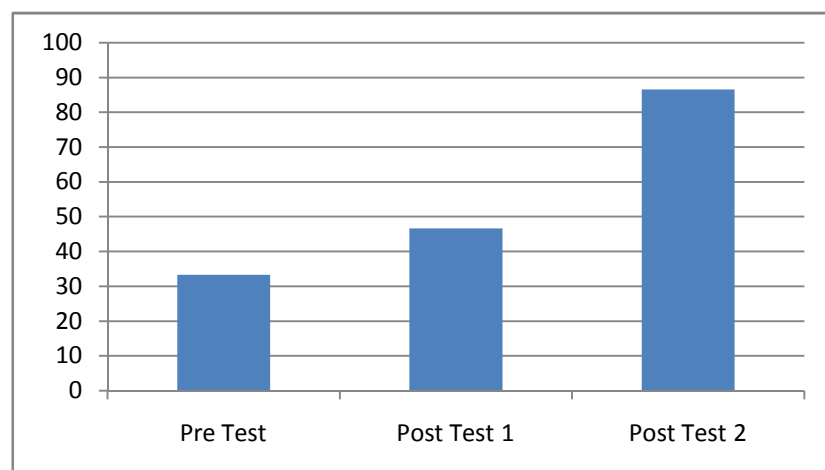
2. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team*

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*. Peserta didik mengalami perubahan terutama pada tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dijelaskan melalui media sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik. Berikut tabel peningkatan hasil belajar peserta didik mulai tahap pra tindakan hingga tindakan, yaitu siklus I dan siklus II :

Tabel 4.12 Peningkatan hasil belajar peserta didik

Kriteria	Pre Test	Post test Siklus I	Post test Siklus II	Ket
Rata-rata belajar	63,33	68,33	81,00	Meningkat
Ketuntasan belajar	33,33%	46,67%	86,67%	Meningkat

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model koopertif tipe *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MI plus Wates Kroyo Besuki Tulungagung. Dengan dibuktikan adanya peningkatan ketuntasan belajar tes awal ke siklus I kemudian ke siklus II, Seperti pada grafik 4.1 berikut :

Diagram 4.1 Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan ketuntasan klasikal (Presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 86,67% , berarti menunjukkan peserta didik mencapai kriteria ketuntasan kelas 75%. Dengan demikian penelitian ini dapat diakhiri dikarenakan apa yang diharapkan sudah tercapai